

Implementasi Kurikulum 2013 melalui Pendekatan Cambridge Assessment International Education pada Pembelajaran di Kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember

Wiwit Eka Winarsih
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Abstract: Pembelajaran yang menggunakan pendekatan Cambridge memiliki lima kebiasaan belajar yaitu *Confident* (percaya diri), *Responsible* (bertanggung jawab), *Reflective* (reflektif), *Innovative* (inovatif) dan *Engaged* (terlibat). Kebiasaan ini selaras dengan kurikulum 2013 yang diwujudkan dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar yang menggunakan pendekatan saintifik. Dengan menggunakan pendekatan Cambridge mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, terbukti Sekolah Dasar Pelita Hati menorehkan berbagai prestasi terutama dalam berbagai ajang lomba Sains, Matematika dan Bahasa Inggris, baik tingkat Lokal, Regional ataupun Nasional. Penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013 melalui pendekatan Cambridge dalam pembelajaran di Kelas Tiga. Hasil dari Penelitian ini adalah Pertama Perencanaan Kurikulum 2013 melalui pendekatan Cambridge Assessment International Education pada pembelajaran di Kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember diawali dengan pemilahan materi dari tiga pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Sains yang dapat diintegrasikan dengan materi Cambridge, sedangkan untuk capaian KI dan KD tetap menggunakan standart silabus kurikulum 2013, namun dalam praktek pembelajaran menggunakan buku dan metode pembelajaran cambridge. dan RPP dibuat satu halaman saja Kedua Pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui pendekatan Cambridge Assessment International Education pada pembelajaran di Kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dalam penyampaian materi menggunakan bahasa Inggris, Metode pembelajaran menggunakan *Active Learning*, Media pembelajaran menggunakan media secara langsung yang ada di alam sekitar, LCD pada setiap kelas, Video, Audio, dan media cetak seperti buku dan bahan ajar Ketiga Model evaluasi Kurikulum 2013 melalui pendekatan Cambridge Assessment International Education pada pembelajaran di kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember adalah menggunakan penilaian autentik dengan melalui 4 tahap yaitu evaluasi harian berupa *worksheet*, evaluasi setiap semester berupa *Center Progression Test (CPT)*, evaluasi setiap tahunnya berupa *International Progression Test (IPT)*, dan *cek point* setiap akhir dari jenjang yang sedang di tempuh.

Keywords: Pendekatan Cambridge, Assessment International Education

Korespondensi: Wiwit Eka Winarsih
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
winarsihwiwit88@gmail.com

Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman yang akan memandu dan membawa kearah mana pendidikan dilaksanakan.¹ Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dalam lingkungan, kebutuhan nasioanl, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.² Sebab itu, sangatlah penting pemerintah untuk menetapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga kurikulum dapat menjadi alat untuk tanggung jawab permasalahan – permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Implementasi kebijakan kurikulum 2013 pada prinsipnya adalah cara agar kebijakan perubahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yaitu dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013, dapat mencapai tujuannya. Sebagai mana diungkapkan Riant Nugroho, “implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar semua kebijakan dapat mencapai tujuannya”.³ Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertaqwa, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sementara itu, tema kurikulum ini yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁴

Sedangkan orientasi kurikulum 2013, adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.⁵

Dalam rangka penerapan kurikulum, beberapa sekolah yang ada di Indonesia telah menerapkan beberapa pendekatan yang diadopsi dari kurikulum luar Negeri untuk meningkatkan

¹ S. Nasution, *Asas – asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 5.

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja, 2014), 2.

³ Riant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 67.

⁴ Andi Prastowo, *Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kerikulum 2013*, Jurnal, (Jurnal Pendidikan Islam: Volume 3, Nomor I, Juni 2014), 100-101.

⁵ E. Mulyasa, *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), 12.

mutu sekolah. Salah satu kurikulum Internasional yang banyak diterapkan di Indonesia adalah *Cambridge International Examination* (CIE) yang sudah diterapkan di 10.000 sekolah di 160 negara.⁶

Sekolah Dasar Pelita Hati Jember adalah sekolah satuan kerjasama yang pada mulanya merupakan Sekolah rintisan bertaraf Internasional (RSBI) yang kemudian setelah adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.31/2014 tentang kerjasama penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh lembaga pendidikan Asing dengan lembaga pendidikan di Indonesia, maka SD Pelita Hati menjadi sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama) status SPK ini memberikan hak resmi kepada Pelita Hati School untuk mengimplementasikan kurikulum Nasional dan kurikulum Internasional yang diakui. Pelita Hati School menerapkan Kurikulum Nasional (K-13) dengan menggunakan pendekatan *Cambridge Assessment International Education*⁷. Kelebihan dari pendekatan *Cambridge* yaitu menitikberatkan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan pendekatan belajar student Centered yaitu berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Melalui pembelajaran dengan pendekatan *Cambridge* ini siswa akan mempunyai lima kebiasaan belajar yaitu : (1) *Confident* (percaya diri) yaitu peserta didik percaya diri dengan kemampuan atau skill yang dimiliki. (2) *Responsible* (bertanggung jawab) yaitu peserta didik bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain dan mereka memahami bahwa apa yang dilakukan akan berdampak terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya. (3) *Reflective* (reflektif) yaitu peserta didik menjadi reflektif terhadap diri mereka sendiri bahwa belajar itu adalah sesuatu hal yang penting untuk dilakukan. (4) *Innovative* (inovatif) yaitu peserta didik dibiasakan untuk beradaptasi dan fleksibel terhadap situasi baru yang membutuhkan cara berpikir yang baru. (5) *Engaged* (terlibat) yaitu peserta didik terbiasa untuk terlibat dan bekerja sama dalam kelompok maupun dalam lingkungan sosial untuk belajar dengan sikap rasa ingin tahu yang mendalam, tertarik untuk untuk mempelajari keterampilan baru dan menerima ide - ide baru.⁸

Kurikulum yang digunakan di sekolah Sekolah Dasar Pelita Hati Jember mengacu kepada kurikulum Nasional yakni kurikulum 2013 dengan pendekatan *Cambridge* dalam pembelajaran di kelas 3 SD Pelita Hati Jember, selain menggunakan bahasi Inggris dan berkomunikasi sehari - hari penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran juga merupakan kelebihan dari

⁶ *Cambridge Assessment International Education*, 2018

⁷ lihat di Webb Pelita Hati School <https://pelitahati.sch.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2020

⁸ Jelita Widjanarko, *Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika*, JPGSD Volume 06 nomor 06 Tahun 2018

sekolah ini, hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan semangat belajar siswa dalam membentuk kebiasaan belajar siswa serta meraih prestasi dan peningkatan kualitas pendidikan⁹

Dari Implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pendekatan Cambridge tersebut, peserta didik di Sekolah Dasar Pelita Hati memiliki semangat belajar yang tinggi hal ini terlihat dari beberapa prestasi terutama dalam berbagai ajang lomba sains, matematika dan bahasa Inggris, sebagai contoh Siswa siswi SD Pelita Hati selama tahun ajaran 2019/2020 mendapatkan medali dalam ajang perlombaan tingkat Nasional sebanyak 13 medali, tingkat provinsi sebanyak 27 Medali, tingkat Kabupaten sebanyak 3 medali dan 2 medali tingkat Kecamatan diantaranya meraih medali emas pada ajang lomba Math olimpiade PHI di UIN Malang, Lomba matematika dan IPA, medali perak pada ajang lomba OMNAS 9 final Jawa timur bidang matematika di UNESA, dan masih banyak lagi prestasi yang lainnya.¹⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive yaitu yang dianggap paling mengetahui tentang fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Hubberman, & Saldana yakni data condensation, data display, conclusion drawing/verification. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang, SD Pelita Hati terlebih dahulu memilih dan memilih berbagai pelajaran yang bisa dipadukan, seperti dalam pelajaran Matematika, bahasa Inggris dan IPA, KI dan KD kedua mata pelajaran tersebut mengacu pada kurikulum 2013, sedangkan model pembelajaran dan penyampaian bisa menggunakan model *Cambridge*, karena dalam penyampaian pembelajaran kedua kurikulum tersebut menggunakan bahasa yang berbeda. Dimana pada kurikulum *Cambridge* menggunakan bahasa Inggris, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan bahasa Indonesia. Sebagaimana keterangan dari Kepala Sekolah Pelita Hati berikut:

“Jadi yang kami lakukan dengan meneliti KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) nya kemudian kami pilih dan kami sesuaikan, jadi buku tematik tidak kami berikan kepada siswa,

⁹ Miss Aisyah, *Wawancara, pra observasi*, Jember 25 September 2020

¹⁰ Dokumentasi Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, termuat dalam lampiran

tapi kita tetap menggunakan buku mata pelajaran perbidang studi yang sudah disesuaikan dengan K13, Jadi ketika akan merancang silabus pastinya kita ingin memberikan anak - anak pengalaman jadi bukan semata mata untuk mendapatkan nilai, dan kita sesuaikan antara K13 dengan *Cambridge* untuk kita gabungkan misalnya misalnya pada pelajaran IPA jika materinya sama dengan kurikulum Cambridge, maka kita akan sampaikan dalam bahasa Inggris kalo tidak sama ya kita sampaikan dengan bahasa Indonesia.”¹¹

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pernyataan wakil kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran kami terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi, persiapan kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah kami sesuaikan KI, KD nya. buku buku yang akan di gunakan untuk siswa dan pegangan untuk guru serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan .”¹²

Jadi menurut keterangan diatas, pelajaran yang menggunakan pendekatan Cambridge yaitu Matematika, IPA dan Bahasa Inggris, dalam merencanakan materi apa saja yang akan diajarkan adalah 1) mengacu pada KI dan KD yang terdapat pada kurikulum 2013, 2) jika materi yang akan diajarkan tersebut terdapat dalam buku Cambridge maka penyampaian menggunakan bahasa Inggris dengan metode penyampaian sebagaimana model *Cambridge*, 3) jika materi yang akan diajarkan tidak ada dalam buku *Cambridge*, maka penyampaian dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran sebagaimana kurikulum 2013.

Kemudian secara administratif, persiapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Cambridge* adalah yang pertama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang istilahnya dinamakan dengan *Lesson Plan*. ini merupakan kewajiban guru untuk menyusun RPP sebelum mengajar, karena sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian yang kedua membuat *worksheet*, yaitu semacam latihan soal yang mengacu pada materi yang disampaikan pada hari itu.¹³

Pembuatan *lesson plan* biasanya dilakukan di awal semester, dan pembuatan *worksheet* setiap pelajaran *Cambridge* diusahakan ada latihan soal. Untuk membuat *lesson plan* mengacu pada silabus atau dalam *Cambridge* disebut *Framework*. Sedangkan untuk sumber belajar tambahan bisa menggunakan internet sebagai sarana dalam mencari sumber belajar.

¹¹ Ribka Utami, *Wawancara*, Jember, 18 Februari.2021

¹² Siti Aisyah, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2020

¹³ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2021

RPP yang dibuat dalam pembelajaran pendekatan *Cambridge* berbeda dengan RPP pada umumnya, yaitu dibuat dalam satu halaman saja, yang dalam kurikulum 2013 baru diterapkan akhir - akhir ini, di SD Pelita Hati sudah menerapkannya sejak lama, sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh guru kelas tiga sebagai berikut:

“Selain perencanaan kurikulum yang matang guru juga membuat perencanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran, kalo biasanya disekolah sekolah lain membuat RPP lebih dari 1 lembar, disekolah kami sudah menerapkan membuat RPP hanya satu halaman mulai awal berdirinya sekolah ini jauh sebelum adanya keputusan bapak menteri pendidikan sekarang ini, jadi kita lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, dimana disekolah kami menekankan pada pembelajaran aktif learning, selain itu kami juga memberikan kebebasan kepada anak anak untuk berpendapat dan membangun rasa percaya diri anak – anak karena banyak anak - anak yang sangat tertutup ketika awal masuk di sekolah ini.”¹⁴

Dari sini dapat diketahui bahwa, perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kurikulum *Cambridge* tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, *pertama* untuk materi yang akan diajarkan pada tiga mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran Cambridge KI dan KD disesuaikan dengan kurikulum 2013, kemudian dipadukan dengan cara mengintegrasikan materi cambridge dan materi kurikulum 2013, *kedua*, setelah itu dibuatlah lesson plan atau RPP yang dibuat simpel namun dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, dengan lebih menekankan pada pembelajaran yang aktif, inovatif, serta membangun kepercayaan pada diri anak.

Pelaksanaan Pembelajaran pendekatan Cambridge

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan cambridge, berdasarkan wawancara dengan Ibu Aisyah, selaku guru Math mengemukakan bahwa: “Dalam menyampaikan pembelajara tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelejaraan pada kurikulum 2013, hanya saja ketika saya menggunakan pendekatan Cambridge dalam menyampaikan pelajaran kami dituntut untuk lebih kreatif dan berinovasi agar siswa mudah memahami apa yang kita sampaikan dan mampu memanfaatkan media yang ada misalnya membuat menyampaikan materi melalui power poin yang menarik namun kadang anak - anak masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga materi translate dalam bahasa indonesia agar anak – anak lebih faham .”¹⁵

¹⁴ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2021

¹⁵ Aisyah, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2021

Terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran *Cambridge* itu bersifat bebas, guru menyesuaikan metode yang cocok untuk materi yang sedang disampaikan bisa menggunakan metode *student team achievement division* (STAD), *Team games tournament* (TGT), *Active Learning* (dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator, peserta didik berperan utama sebagai subjek utama pembelajaran).

Pembelajaran aktif juga menjadi kunci dari pengembangan pendekatan *Cambridge*. siswa akan ditanamkan lima atribut pelajar untuk mengembangkan sikap dan keterampilan hidup serta keterampilan akademik. Adapun kelima sikap yang ditanamkan dalam pendekatan *Cambridge* antara lain: *Pertama Rasa confidern* (percaya diri). Dalam menumbuhkan sikap percaya diri dilakukan dengan pemberian motivasi di setiap awal pembelajaran, bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan potensi yang unggul, meski berbeda dengan siswa lainnya namun kesemuanya memiliki potensi yang unggul yang berbeda dengan temannya.¹⁶ Dari pemberian motivasi yang dilakukan ini ternyata memberikan dampak positif bagi siswa, dimana siswa terbiasa berani tampil di depan kelas, berani mengutarakan pendapat, disamping di SD Pelita Hati ini memang hubungan antara guru dan murid terbagun dengan sistem kekeluargaan, dan keakraban, baik dikelas maupun diluar kelas.¹⁷

Begitu juga saat lulus dari SD Pelita Hati, siswa lebih berani tampil dan percaya diri pada sekolah lanjutan dimana dia sekolah, sebagaimana keterangan kepala sekolah sebagai berikut

Di sini setiap siswa dididik untuk berani dan percaya diri, baik pada saat pembelajaran didalam kelas ataupun saat kegiatan diluar kelas. dan hasilnya saya pernah dapat laporan dari salah satu temen guru di SMP bahwa anak yang berasal dari SD Pelita Hati lebih menonjol terutama dalam bahasa inggris, dan lebih berani dalam setiap kegiatan akademik.¹⁸

Kedua sikap *responsible* (bertanggung jawab). Sikap ini ditanamkan pada kepada siswa dengan cara pemberian tugas harus diselesaikan oleh siswa, tepat waktu dalam penyelesaian, serta siswa harus bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dikerjakannya.¹⁹ Selain itu, sikap *responsible* dan saling menghargai ditanamkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sekolah, dimana SD Pelita Hati ini merupakan sekolah yang siswanya multi agama dan multi budaya, sehingga setiap hari mereka akan bertemu dan bergaul dengan siswa lain yang berbeda agama dan budayanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SD Pelita Hati ini sikap saling menghargai dan toleransi beragama tergolong cukup bagus, ini terlihat pada beberapa kegiatan

¹⁶ Aisyah, *Wawancara, Jember*, 18 Februari 2021

¹⁷ Observasi tanggal 8 Februari 2021

¹⁸ Ribka Utami, *Wawancara, Jember*, 18 Februari.2021

¹⁹ Mrs. Cica, *Wawancara, Jember*, 18 Februari 2021

keagamaan yang dilakukan oleh sekolah diikuti oleh seluruh siswa, meski berbeda agama mereka juga ikut merayakan kegiatan agama tersebut. Terlihat juga pada kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh sekolah, dalam penggalangan dana siswa ikut aktif menyumbangkan sebagian uang sakunya, meskipun dana tersebut disalurkan untuk membantu mereka yang berbeda agama, namun siswa tetap antusias membantu kegiatan tersebut.²⁰

Ketiga Sikap reflektif dalam pembelajaran ditanamkan pada diri siswa dengan memberikan kebebasan untuk berkreasi terhadap tugas, penyelesaian tugas yang berbeda beda atau beragam dapat dilakukan oleh siswa asalkan sesuai prosedur dan dilaksanakan dengan benar. Bentuk penanaman sikap reflektif lainnya yaitu dalam setiap awal pembelajaran seluruh siswa diberikan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, kebanyakan mereka menjawab sesuai dengan pemahaman terhadap materi sebelumnya, jadi beragamnya jawaban siswa tersebut kemudian diulas oleh guru dan dijelaskan serta diluruskan jawaban yang sesuai. Dari keberagaman ini terlihat bagaimana kemampuan menghafal dan berkomunikasi siswa diasah sedemikian rupa supaya terus meningkat dan menjadi lebih baik²¹

Keempat Inovatif, ditunjukkan pada berbagai sikap yang muncul dari adanya perkara atau masalah baru yang membutuhkan penyelesaian, seperti saat terjadi pandemi Covid-19 ini guru dan siswa harus melakukan inovasi pembelajaran dengan memakai kelas daring serta pemanfaatan media secara maksimal supaya tujuan pendidikan dapat tercapai. Bedasar observasi peneliti terhadap jalannya pembelajaran saat pandemi ini, bahwa di setiap kelas disediakan perangkat pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring yaitu tersedianya komputer, jaringan internet yang memadai, serta berbagai peralatan pendukung yang dapat dipakai supaya kegiatan pembelajaran secara daring tetap bisa terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.²²

Kelima Enganged (terlibat), dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan akademik yang dikemas untuk dilaksanakan didalam kelas maupun kegiatan yang dikemas untuk dilakukan di luar kelas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah antara lain 1) seuruh siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan meskipun berbeda keyakinan namun tetap mengikuti perayaan kegiatan keagamaan tersebut seperti kegiatan perayaan Idul Fitri, perayaan Natal, dan perayaan Idul Adha, yang semuanya merupakan program sekolah. 2) seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial penggalangan dan pengumpulan dana. kegiatan bakti sosial ini dilakukan dua kali dalam satu tahun yang pertama disalurkan ke Yayasan

²⁰ Observasi tanggal 8 Februari 2021

²¹ Siti Aisyah, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2021

²² Observasi tanggal 8 Februari 2021

sosial milik agama Kristen, dimana kegiatan ini dikoordinir oleh guru agama Kristen, dan kedua bakti sosial yang disalurkan kepada warga sekitar sekolah yang membutuhkan, dimana kegiatan yang kedua ini dikoordinir oleh guru agama Islam²³

Media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi media hidup dan media cetak tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, sebagaimana penjelasan guru kelas tiga sebagai berikut: “Media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi media hidup dan media cetak tentunya kami sesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan dan sesuai dengan materi misalnya kita akan menjelaskan materi tentang materi tumbuhan selain menampilkan gambar melalui media LCD kami juga menyiapkan tanaman hidup sebagai penunjang untuk memahami materi, dengan demikian selain siswa mengabstrak gambar tumbuhan yang ada di buku, dan layar LCD mereka juga dapat mengamati melihat secara langsung bentuk tumbuhan sehingga siswa dapat berperan aktif dengan bertanya memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan.”²⁴

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan di SD Pelita hati adalah mengarahkan peserta didik untuk benar benar dapat memahami materi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. bukan hanya menggunakan media gambar, atau video, saja melainkan dapat juga menggunakan media hidup sebagaimana penggambaran contoh materi dalam keterangan di atas

Evaluasi Pembelajaran pendekatan Cambridge

Untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, maka diperlukan adanya penilaian yang dilakukan oleh guru. Sistem penilaian yang digunakan di SD Pelita Hati menggunakan penilaian otentik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penilaian ini tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang berdasarkan acuan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah berupa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan penilaiannya bersifat berkesinambungan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses.²⁵

Adapun penilaian yang dilaksanakan untuk pelajaran yang menggunakan pendekatan *Cambridge* ada pada 4 tahap, evaluasi harian yaitu berupa *worksheets*, evaluasi setiap semester yaitu berupa *Center Progression Test (CPT)*, evaluasi setiap tahunnya berupa *International Progression Test*

²³ Siti Aisyah, S.Pd, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2021

²⁴ Mrs. Cica, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2021

²⁵ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2021

(IPI), dan cek point setiap akhir dari jenjang yang sedang di tempuh. Cek point itu seperti Ujian Nasional, soalnya langsung dari *Cambridge University*.²⁶

Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh SD Pelita Hati adalah melakukan analisis materi pelajaran yang menggunakan pendekatan cambridge, ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat sudah memakai prinsip perencanaan berupa *Primacy of planing* dan *Efficiency of planning*, Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Abd. Muhith, bahwa perencanaan memiliki beberapa prinsip antara lain *Contribution to purpose and objectives* (betul-betul membantu tercapainya tujuan organisasi), *Primacy of planing* (merupakan kegiatan pertama dari seluruh kegiatan lainnya), *Pervasiveness of planning* (kegiatan perencanaan harus dilakukan pada semua tingkat manajemen), dan *Efficiency of planning* (perencanaan yang baik memiliki nilai-nilai efisiensi yang tinggi dan rapi).²⁷

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang terdapat di SD Pelita Hati diatas telah sesuai dengan teori Dick and Carry yang menyatakan terdapat sepuluh poin dalam perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru.²⁸ teori Dick and Carry yang sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada SD Pelita Hati antara lain 1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, ini termuat dalam lesson plan di SD Pelita Hati berupa Kompetensi Dasar dan Karakter yang merupakan tujuan pembelajaran sesungguhnya. 2) Merumuskan tujuan performasi, ini terlihat pada tujuan yang ingin dicapai pada setiap pembelajaran. hal ini tertulis dalam lesson plan. 3) Mengembangkan strategi pembelajaran yaitu berupa penggunaan meode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai, hal ini juga sudah tertulis dalam lesson plan yang dibuat di SD Pelita Hati. 4) memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, Hal ini sudah dilakukan sebelumnya dengan menganalisis materi pelajaran yang menggunakan pendekatan cambridge. dan 5) Mendesain evaluasi formatif. Ini juga sudah diterapkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran yang ada di SD Pelita Hati berupa pembuatan *worksheet* dalam setiap tatap muka.

Dari sini dapat diketahui bahwa, perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kurikulum *Cambridge* tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya, namun disini perencanaan dibuat menggunakan bahasa inggris dan dibuat sesimpel mungkin

²⁶ Siti Aisyah, *Wawancara*, Jember, 18 Februari 2021

²⁷ Dr. Abd. Muhith, *Menata Mutu Madrasah* (Surabaya : IMTIYAZ, 2018), 20

²⁸ Dick, W and Carrey, L. (1985). *The Systematic Design Instruction*. Secon edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company

namun dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, dengan lebih menekankan pada pembelajaran yang aktif, inovatif, serta membangun kepercayaan pada diri anak.

Pelaksanaan

Dalam tahap pembuka atau *pendahuluan*, guru SD Pelita Hati terlebih dahulu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik, juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran yang lalu, supaya mereka benar benar siap untuk mengikuti pembelajaran secara psikis dan muatan materi yang tersambung dengan pembelajaran minggu lalu. Setelah itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari itu.

Dalam tahap penadahuluan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru di SD Pelita Hati sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Olive P.F, dimana dalam terori ini disebutkan bahwa guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dan Mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.²⁹

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Pelita Hati bersifat bebas dan alam pun bisa digunakan menjadi media karena, dengan alam lah kita belajar banyak hal. Seperti sarana prasarana LCD proyektor, papan tulis, spidol dan sebagainya itu merupakan media yang umum digunakan, namun media pembelajaran yang bersumber dari alam jika memang memungkinkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran, karena selagi itu tidak bertentangan dengan materi yang diajarkan, maka alam bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi pembelajaran guru telah melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, guru menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi yang disampaikan kepada siswa, mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan, sehingga dengan demikian siswa dapat belajar dengan lebih baik dengan mempelajari materi yang berkesusaian dengan alam sekitar yang menjadi lingkungan peserta didik.

Dalam kegiatan *penutup* guru membuat garis besar persoalan yang telah diajarkan, memastikan peserta didik semuanya sudah faham dan memberi evaluasi sebelum ditutup pertemuan kali ini. Dalam mengadakan evaluasi beragam cara dapat dilakukan oleh guru antara lain menggunakan game sebagai penutup dari sebuah akhir pertemuan, dengan begitu anak-anak berantusias kembali dalam menanggapi gurunya. Game nya berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau juga bisa menggunakan menggunakan tebak soal sehingga siswa berebut untuk menjawabnya, dari kegiatan itu anak-anak semakin faham yang

²⁹ Oliva,P.F,”*Developing the curriculum*”, (Harper: Collins Publisher, 1992), 125 – 127

telah dipelajarinya. Cara ini cukup efektif dan efisien karena tidak membuat anak bosan dan semakin semangat dalam belajar

Evaluasi

Berdasarkan pemaparan pada temuan penelitian, bahwa evaluasi yang terdapat pada SD Pelita Hati terdapat kesesuaian dengan teori yang dikembangkan oleh John Gardner, bahwa terdapat 10 pokok dalam penilaian pembelajaran atarala lain:

1. *Is part of effective planning;*
2. *Focuses on how students learn;*
3. *Is central to classroom practice;*
4. *Is a key professional skill;*
5. *Is sensitive and constructive;*
6. *Fosters motivation;*
7. *Promotes understanding of goals and criteria;*
8. *Helps learners know how to improve;*
9. *Develops the capacity for self-assessment;*
10. *Recognizes all educational achievement*³⁰

Bentuk kesesuaian tersebut antara lain: 1) *Is part of effective planning*, dimana evaluasi pembelajaran yang terdapat pada SD Pelita Hati sudah direncanakan secara efektif sebelum pelaksanaan pembelajaran. 2) *Is a key professional skill*, Ini sesuai dengan karakteristik penilaian autentik diantara yang perlu dikembangkan dalam penilaian adalah ketrampilan siswa. 3) *Develops the capacity for self-assessment*, dimana penilaian dilakukan sebagai upaya terhadap pengembangan kemampuan akademik siswa, dan 4) *Recognizes all educational achievement*, bahwa seluruh komponen kemampuan peserta didik dijadikan dasar dalam penilaian, diantaranya ranah kognitif, ranah afektif dan ranah ketrampilan.

Kesimpulan

Perencanaan Kurikulum 2013 melalui pendekatan *Cambridge Assessment International Education* pada pembelajaran di kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember diawali dengan pemilahan materi dari tiga pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan Sains yang dapat diintegrasikan dengan materi Cambridge, sedangkan untuk capaian KI dan KD tetap menggunakan standart silabus kurikulum 2013, namun dalam praktek pembelajaran menggunakan buku dan metode pembelajaran cambridge dan RPP dibuat satu halaman saja.

³⁰ Gardner, John (Ed.), *Assessment and Learning*. London : SAGE Publications Ltd. 47-60

Pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui pendekatan *Cambridge Assessment International Education* pada pembelajaran di kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dalam penyampaian materi menggunakan bahasa Inggris, Metode pembelajaran menggunakan *Active Learning* yaitu dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator, peserta didik berperan utama sebagai subjek utama pembelajaran, Media pembelajaran menggunakan media secara langsung yang ada di alam sekitar, LCD pada setiap kelas, Video, Audio, dan media cetak seperti buku dan bahan ajar lainnya.

Model evaluasi Kurikulum 2013 melalui pendekatan *Cambridge Assessment International Education* pada pembelajaran di kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember adalah penilaian autentik yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah ketrampilan, dengan melalui 4 tahap, evaluasi harian yaitu berupa *worksheet*, evaluasi setiap semester yaitu berupa *Center Progression Test (CPT)*, evaluasi setiap tahunnya berupa *International Progression Test (IPT)*, dan cek point setiap akhir dari jenjang yang sedang di tempuh. Cek point tersebut seperti Ujian Nasional, yang di handle langsung dari *Cambridge University*.

Daftar Pustaka

- Asqolani. 2016. *Implementasi Kurikulum Cambridge Di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan*. Jakarta: Tesis Pendidikan FTIK UIN Jakarta.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman., Jonny Saldana. 2014. *Qualitative data analysis: A Methods sourcebook (Third Edition)*. California: Sage Publication.
- Cambridge Assessment International Education. 2017. *An International Education from Cambridge (pdf file)*. London: Cambridge University.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas,
- Fogarty, Robin. 2009. *How to Integrate Curricula*. USA: SAGE Ltd.
- Gardner, John (Ed.). 2011, *Assessment and Learning*. London: SAGE Publications Ltd.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik Umar. 2004. "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Bandung: PT Rosdakarya.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B, Uno. 2018. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.
- Hasanah. 2019. *The Integration Model of Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum in Elementary Schools*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI Vol 6 (2)
<https://pelitahati.sch.id/>,
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosda Karya Offset.
- J.P, Miller, & W, Seller. 1985. "Curriculum perspective and practice". Newyork: Longman.
- Loelock, Endah, Poerwati, dan Sofan, Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja,
- Muhith, Abd, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: TIM redaksi Bildung.
- Muhith, Abd. 2018. *Menata Mutu Madrasah*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Murfiah, Ulum. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muslisich, M. 2009. *Melakukan PTK Itu Mudah*. Jakarata: Bumi Aksara.
- Mutmainnah. 2019. *Model pembelajaran Matematika Cambridge dalam meningkatkan hasil belajar kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Malang: Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
- Nafisah. 2019. *Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar InterNasional al al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen*. Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol 11 No 2.
- Nugroho, Dwijowijoto. 2015. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nur Pratiwi, Anisa. 2018. *The Practice Of English Language Teaching Using Cambridge Primary Curriculum in SDK Kalam Kudus Surakarta*. Kajian Linguistik Journal UMS.
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Konstekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Oliva, P.F. 1992. "Developing the curriculum". Harper: Collins Publisher.
- Prastowo, Andi. 2014. *Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kerikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Islam: Volume 3, Nomor I,
- Rahardjo, Mudjia. 2012. *Perbandingan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: PPs UIN Maliki Malang.
- Robin, Alexander. 2010. *The Cambridge Primary Review Research Surveys*. The Universitas of Cambridge.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saifullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidika*., Jakarta: Kencana.
- Saputra, Y. M. dan Ridyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandi, Ujang. 2001. *Belajar Aktif dan Terpadu*, Jakarta: The Britbis Council.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Darwyn. 2007. "Perencanaan system pengajaran Pendidikan Agama Islam". Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widjanarko. 2018. *Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika*. JPGSD Volume 06 nomor 06.
- Wijayanti, Jehan, Sela, dkk. 2019. *The Implementation of Cambridge Curriculum on Biological Learning in Gandhi Memorial Intercontinental School (GMIS) Semarang*. Journal of Biology Education UNNES.
- Wiles, J. 2009. "Leading Curriculum Development". New York: Corwin Press A SAGE Company.
- Zakiya, Suhaila. 2020. *Implementation of Cambridge International Curriculum in Biology Learning and its Impact on Critical Thinking Skills of Students in Semesta Senior High School* Journal of Biology Education. Journal of Biology Education. UNNES.